

PENGARUH KUALITAS SEKOLAH, BAURAN PROMOSI DAN LOKASI SEKOLAH TERHADAP JUMLAH SISWA SMA SWASTA DI KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Heri Supranoto

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

heri_supranoto@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of school quality (X1), Promotion mix (X2), School location (X3) Against the number of students (Y). The type of this research is descriptive associative. Descriptive means describing the variables X1, X2, X3 dan Y, While the associative meaning seeks a relationship or influence between variables X1,X2, X3 and Y. This study uses ex post facto method, which is to test what has happened to the subject. The population in this study amounted to 24 schools, because the population is less than 100, the sampling technique in this study is to use saturated samples. All of the population is sampled. Based on the table, to test the above hypothesis is using statistic F. In the table it is explained that $F_{hitung} = 10007.508$ With a level of significance 0,00. F_{hitung} With dk numerator = k and dk denominator = n-k-1 with $\alpha = 0,05$ with $F_{tabel} = F_{(0,05)(3; 103-3-1)} = F_{(0,05)(3;100)} = 2,790$. Therefore $F_{hitung} > F_{tabel}$ or $10007.508 > 2,790$. Means, H_0 is rejected and H_1 accepted. With a level of significance 0,00. Means, H_0 is rejected and H_1 accepted. It means that, there is a significant influence among school quality (X1), Promotion mix (X2), School location (X3) Against the number of students (Y). Level determination of 0.997 or 99.7%, this means the variable number of students (Y) is affected by school quality (X1), Promotion mix (X2), School location (X3) of 99,7%, The rest of 0.3% influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Promotion mix and school location, School quality.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, dunia pendidikan juga mengalami perubahan, banyak sekolah-sekolah swasta bermunculan. Dengan banyaknya sekolah swasta tersebut, maka akan berdampak pada persaingan antar sekolah untuk mendapatkan siswa. Berbagai

pendekatan dilakukan untuk mendapatkan simpati masyarakat baik melalui peningkatan sarana dan prasarana, berfasilitas teknologi tinggi maupun dengan pengembangan sumber daya manusia. Persaingan untuk memberikan yang terbaik kepada konsumen atau calon siswa telah menempatkan konsumen atau calon siswa sebagai pengambil

keputusan. Semakin banyaknya sekolah swasta yang beroperasi dengan berbagai produk/jasa yang ditawarkan, membuat masyarakat dapat menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhannya. Banyak sekolah swasta yang tutup karena tidak mendapatkan siswa baru. Fenomena sejumlah satuan pendidikan yang mengalami penurunan jumlah siswa atau mengurangi dan menghentikan operasinya tersebut sangat meluas dan merupakan isu permasalahan yang penting untuk dikaji.

Secara umum alasan siswa memutuskan untuk masuk ke sebuah sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yang meliputi: kualitas sekolah, lokasi sekolah, promosi, jarak sekolah dengan rumah, fasilitas sekolah, kualitas Guru, sekolah pesaing dan masih banyak lainnya. Alasan peneliti mengambil judul penelitian tentang minat siswa memilih sekolah di SMA adalah karena karena saat peneliti melakukan observasi dan mengadakan penelitian pendahuluan di sekolah tersebut, peneliti memperoleh keterangan dari para guru, staf TU dan panitia penerimaan siswa baru yang mengatakan bahwa setiap kali penerimaan siswa baru, sekolah selalu

tidak dapat memenuhi jumlah siswa yang ditargetkan

Di bawah ini disajikan target dan realisasi jumlah siswa yang masuk di SMA swasta Sekecamatan Pringsewu Tahun Ajaran 2016, yang diperoleh dari arsip tata usaha masing-masing sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil target dan realisasi jumlah siswa yang masuk di SMA swasta Sekecamatan Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017

NO	SEKOLAH	TARGET	REALISASI
1	SMA 17 I Pagelaran	216	120
2	SMA Yadika Pagelaran	120	40
3	SMA PGRI Pagelaran	40	14
4	SMA Xaverius Pagelaran	140	65
5	SMA IT Pemenang Pagelaran	120	37
6	SMA PGRI Pringsewu	240	123
7	SMA Xaverius Pringsewu	216	118
8	SMA Muhammadiyah Pringsewu	240	122
9	SMA Al Anshor Gadingrejo	80	33
10	SMA 17 Pringsewu	120	38
11	SMA Yasmida Ambarawa	220	123
12	SMA Muhammadiyah Ambarawa	140	65
13	SMA Wira Bakti Ambarawa	120	37
14	SMA Bina Mulya Gadingrejo	140	71

15	SMA 17 Gadingrejo	216	110
16	SMA Ma'arif Sukoharjo	80	35
17	SMA IT Almunir Sukoharjo	100	55
18	SMA Muhammadiyah Gadingrejo	200	70
19	SMA 17 Ambarawa	100	45
20	SMA Baitul Magfiroh Pagelaran	150	67
21	SMA Widya Yahya Gadingrejo	90	43
22	SMA Patria Gadingrejo	90	78
23	SMA Wirabakti Pringsewu	120	63
24	SMA Muhammadiyah Sukoharjo	200	122

Sumber: Arsip Tata Usaha SMA swasta yang bersangkutan

Berdasarkan tabel 1, diketahui realisasi jumlah siswa yang masuk SMA swasta yang ada di kabupaten Pringsewu masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada target jumlah siswa yang ditetapkan oleh masing-masing SMA swasta yang ada di kabupaten Pringsewu jika dibandingkan dengan realisasi atau kenyataan jumlah siswa yang mendaftar. Dari 16 jumlah siswa yang ada, tidak ada sekolah yang mencapai target penerimaan jumlah siswa yang diteapkan pihak sekolah. Umumnya

jumlah siswa yang masuk dibawah target.

Berdasarkan masalah tersebut, Peneliti berharap untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut melalui penelitian ini, sehingga penelitian ini nantinya dapat berguna bagi kepala sekolah, guru, staf TU dan Panitia penerima siswa baru serta siswa itu sendiri, untuk membantu meningkatkan jumlah siswa masuk SMA swasta yang ada di kabupaten Pringsewu. Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui bagaimana kualitas sekolah dalam meningkatkan jumlah siswa masuk SMA swasta yang ada di kabupaten Pringsewu, bauran promosi meningkatkan jumlah siswa masuk SMA swasta yang ada di kabupaten Pringsewu, dan lokasi sekolah dalam meningkatkan jumlah siswa masuk SMA swasta yang ada di kabupaten Pringsewu serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh kualitas sekolah, bauran promosi dan lokasi sekolah secara bersama-sama terhadap jumlah siswa masuk SMA swasta yang ada di kabupaten Pringsewu, penelitian ini diberi judul "Pengaruh kualitas sekolah, bauran promosi dan lokasi sekolah atau SPP terhadap jumlah siswa masuk SMA

swasta yang ada di kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2016”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- (1) Pengaruh antara kualitas sekolah terhadap jumlah siswa yang masuk ke SMA swasta yang ada di kabupaten Pringsewu,
- (2) Pengaruh antara bauran promosi terhadap jumlah siswa yang masuk ke SMA swasta yang ada di kabupaten Pringsewu,
- (3) Pengaruh antara lokasi sekolah terhadap jumlah siswa yang masuk ke SMA swasta yang ada di kabupaten Pringsewu,
- (4) Pengaruh antara kualitas sekolah, bauran promosi dan lokasi sekolah terhadap jumlah siswa yang masuk ke SMA swasta yang ada di kabupaten Pringsewu

KAJIAN PUSTAKA

1. Kualitas Sekolah

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), dan PP No. 19 Tahun 2005, pemerintah mengatur standar suatu sekolah. ”Ada 8 standar yang harus dipenuhi oleh sekolah adalah;

1. standar isi,
2. standar proses,
3. standar kompetensi lulusan,
4. standar tenaga kependidikan,
5. standar sarana dan prasarana,
6. standar pengelolaan,
7. standar pembiayaan, dan
8. standar penilaian pendidikan.”

Kedelapan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah apabila dijabarkan lebih jelas adalah sebagai berikut.

1) Standar Isi

a. Konsep Muatan Lokal

Tujuan mulok adalah untuk mempertahankan dan mengembangkan keunggulan /potensi daerah dan membangun kesadaran lingkungan fisik daerah dan sosial budaya daerah. Materi dapat diberikan antara lain dalam bentuk seni budaya daerah, bahasa daerah, industri, dan kerajinan daerah.

b. Konsep Pengembangan Diri

Pengembangan diri masih diterjemahkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Padahal, kegiatan ekstrakurikuler hanya salah satu bagian dari pengembangan diri. Diusulkan perlu ada sosialisasi yang komprehensif tentang konsep pengembangan diri, yaitu sebagai

pengembangan potensi minat, bakat, dan kepribadian dengan berbagai kegiatan. Keterampilan /bahasa asing, selain bahasa Inggris dapat sebagai salah satu kegiatandalam pengembangan diri.

c. Konsep life skill

Life skill hanya diartikan sebagai keterampilan vokasional. *Diusulkan perlu sosialisasi life skill secara menyeluruh. Life skill* harus dipahami oleh seluruh satuan pendidikan sebagai kecakapan hidup yang terwujud melalui proses pengembangan diri secara terus menerus.

d. Penjurusan

Kriteria dari pusat yang menetapkan ketuntasan sebagai syarat masuk penjurusan menimbulkan multitafsir, sehingga semua anak bisa memilih program jurusannya. Perlunya pernyataan bahwa kriteria penjurusan diarahkan pada minat dan kemampuan.

Kualitas sekolah dapat dilihat dari dua faktor yaitu: "Masukan atau *input* pendidikan merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu generasi yang disebut sebagai manusia seutuhnya. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia

karena dibutuhkannya demi untuk berlangsungnya proses pembelajaran. *Input* pendidikan dapat diidentifikasi mulai dari manusia (*man*) meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa; uang (*money*) yaitu biaya atau dana; bahan-bahan (*materials*) yaitu sarana prasarana; metode-metode (*methods*) yaitu visi, misi, tujuan dan saran yang ingin dicapai, teknik, dan strategi yang dikembangkan sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan; mesin-mesin (*machines*) yaitu perangkat yang mendukung terjadinya proses pembelajaran seperti teknologi komputer, radio, televisi, mobil, dan lain-lain. Dengan adanya *input* akan membantu proses dapat berlangsung dengan baik. Semakin tinggi ketersediaan *input* maka semakin tinggi mutu *input* tersebut. Hasil atau *output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, produktivitasnya. Khususnya yang berkaitan dengan mutu *output* sekolah, dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan bermutu jika prestasi sekolah khususnya prestasi siswa menunjukkan pencapaian yang

tinggidi dalam: 1. prestasi akademik, yaitu berupa nilai ulangan umum, ujian sekolah, ujiannasional, karya ilmiah dan lomba-lomba akademik; dan 2. prestasi non akademik, seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler, keterampilan dan olahraga ”

Sumarsono (2009: 32) juga berpendapat bahwa, ”Suatu hal yang tidak boleh dilupakan adalah kualitas yang melekat pada suatu prodak sekolah sangat terkait dengan kualitas proses yang berlangsung disekolah tersebut. Dalam era globalisasi sekarang ini, kualitas hasil dan kualitas hasil sekolah patut diperhatikan secara serius. Merupakan suatu kenafian apabila mengharapkan *output* sekolah yang berkualitas tinggi dari proses sekolah yang tidak berkualitas. Artinya, untuk mendapatkan *output* sekolah yang berkualitas, maka proses yang berlangsung di sekolah pun harus berkualitas.”

Terkait dengan kualitas sekolah yang dapat membuat sekolah berprestasi, Sumarsono, (2009: 82) menjelaskan bahwa: ”ada beberpa langkah atau tahap yang harus dilakukan dalam

mewujudkan sekolah yang berprestasi, di antaranya:

1. Masukan (*input*) siswa harus diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria dan prosedur tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang standar.
3. Tenaga pendidik yang menangani siswa hendaknya mereka yang memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran dan metode pengajaran serta memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan tugasnya.
4. Sarana dan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa.
5. Dana yang memadai merupakan faktor penunjang dalam upaya peningkatan kualitas dan prestasi *output* sekolah.
6. Manajemen ini berkaitan dengan strategi dan implementasi seluruh sumber daya yang ada dalam sistem sekolah.
7. Proses pembelajaran yang bermutu turut menentukan *output*

8. Lingkungan sekolah dan luar sekolah turut menentukan kualitas dan prestasi *output* sekolah.

Adapun menurut Prasetyo, (2008), tentang kualitas sekolah adalah sebagai berikut. "Bagi orang tua yang berpenghasilan serba pas-pasan dan ekonomi lemah, kualitas sekolah bukanlah sebuah kriteria memasukkan anaknya bersekolah, namun orang tua yang cerdas dan memiliki anggaran yang cukup kualitas pastilah menjadi nomor *wahid*; sebab mereka berpikir pendidikan anak-anak mereka merupakan investasi masa depan"

2) Bauran Promosi (*Promotion Mix*)

Kotler (2012: 571), mengatakan bahwa "menggunakan alat-alat promosi normal, seperti pemasangan iklan, penjualan pribadi, promosi penjualan, hubungan masyarakat, dan pemasaran langsung adalah untuk menjangkau konsumen."

Adapun pendapat dari Alma (2014: 162), mengenai promosi adalah sebagai berikut: "Promosi merupakan faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Betapapun berkualitasnya suatu produk, bila konsumen belum pernah

mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk tersebut akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya."

Menurut Octavian (2005: 35), dampak dari adanya sebuah promosi yang efektif akan berimplikasi pada:

1. Lembaga kita diketahui oleh pelanggan
2. Masyarakat percaya dan menentukan lembaga kita sebagai pilihan utama.
3. Lembaga kita akan memiliki areal pelanggan semakin luas
4. Lembaga akan mendapatkan segmen pasar yang lebih berkualitas dari segi intelegensi dan dukungan terhadap rencana kerja sekolah yang semakin mendapatkan kepercayaan
5. Lembaga akan dirasakan sebagai milik kita bersama, sehingga koreksi demi peningkatan mutu lembaga akan semakin terasa
6. lembaga akan mampu menyusun rencana kerja yang semakin mantap dan terukur.

Promosi melalui media elektronik dan media cetak serta penyebaran brosur perlu dilakukan untuk menyebarkan program keunggulan mengenai produk

jasa pendidikan sampai kepengetahuan masyarakat pengguna. Selain itu, sekolah juga harus mengadakan pengulangan promosi secara terus menerus. Promosi secara terus menerus akan memberikan kesan karena berpeluang dalam proses interaksi yang lebih baik tentang produk jasa pendidikan yang ditawarkan. Strategi promosi yang kreatif memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi perekrutan siswa baru. Soegoto (2008: 31)

3. Lokasi Sekolah

Soegoto (2008: 31), mengatakan: Penetapan biaya pendidikan perlu melihat kepada aspek kemampuan atau daya beli dikalangan masyarakat di samping nilai produk jasa pendidikan yang perguruan tinggi tawarkan. Ada konsumen yang membeli produk jasa pendidikan karena biaya pendidikan yang murah, namun ada pula konsumen yang mengutamakan kualitas yang ada pada produk jasa pendidikan tersebut.”

Lebih lanjut, Soegoto (2008: 7), mengatakan, ”Alasan mengapa seseorang membeli produk tertentu atau alasan mengapa membeli pada penjual tertentu akan merupakan faktor yang sangat penting bagi

perusahaan dan menentukan desain produk, harga, saluran distribusi dan program promosi yang efektif, serta beberapa aspek lain dari program pemasaran perusahaan”

Pendapat Soegoto (2008: 44), yang lain adalah, ”Kunci untuk mencapai tujuan perusahaan adalah menjadi lebih efektif daripada pesaing dengan memadukan kegiatan pemasaran dalam menciptakan dan memuaskan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran.”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika ingin sukses mendapatkan siswa dengan jumlah yang besar, sebuah sekolah harus bisa memadukan bauran pemasaran, kualitas produk, promosi, letak sekolah yang strategis dan yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Deskriptif artinya mendeskripsikan variabel X1, X2, X3 dan Y, sedangkan asosiatif maknanya mencari hubungan atau pengaruh antara variabel X1, X2, X3 dan Y. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, yaitu untuk menguji apa yang telah terjadi pada subjek.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 sekolah, karena jumlah populasi yang kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *sampel jenuh*. Yaitu semua populasi dijadikan sampel.

PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

Hasil Perhitungan Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X.1	.075	24	.179	.987	24	.438
X.2	.066	24	.200*	.974	24	.041
X.3	.070	24	.200*	.991	24	.690
Y	.073	24	.200*	.986	24	.383

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil perhitungan didapat bahwa angka signifikansi untuk variable Pengaruh kualitas sekolah(X1), bauran promosi (X2), lokasi sekolah (X3) dan jumlah siswa (Y) berdistribusi norma

Berdasarkan nilai *output Test of Homogeneity of Variance* terlihat bahwa nilai *Levene Test* adalah 1,740 dengan nilai probabilitas 0,339. Oleh karena itu, nilai probabilitas > 0,05,

maka H0 diterima, atau dengan kata lain varians sampel adalah homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk Pengaruh kualitas sekolah (X1), bauran promosi (X2), lokasi sekolah (X3) dan jumlah siswa (Y) adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kualitas sekolah, bauran promosi dan lokasi sekolah terhadap jumlah siswa.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (X₁ terhadap Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.14.871	.379		-.39.212	.000
kualitas sklh	.999	.006	.998	174.380	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan_Bel

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis variabel kualitas sekolah (X1) terhadap jumlah siswa (Y) di atas, dapat diketahui bahwa koefisien beta sebesar 0,998 dengan tingkat signifikansi 0,00. Berarti, H₀ ditolak

Pengujian Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.740	24	24	.339

dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan kualitas sekolah terhadap jumlah siswa.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (X_2 terhadap Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan bauran promosi terhadap jumlah siswa.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan bauran promosi terhadap jumlah siswa.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel hasil uji hipotesis kelima di atas juga menjelaskan tentang pengaruh bauran promosi terhadap jumlah siswa, apakah ada pengaruh atau tidak, dan jika ada berapa besar pengaruh yang ada. Berdasarkan table tersebut, dapat diketahui bahwa koefesien beta sebesar 0,392 dengan tingkat signifikansi 0,00. Berarti, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan bauran promosi terhadap jumlah siswa.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (X_3 terhadap Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan lokasi sekolah terhadap jumlah siswa.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan lokasi sekolah terhadap jumlah siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.910	5.114		5.653	.000
Lokasi sekolah	.263	.061	.392	4.284	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan_Bel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.910	5.114		5.653	.000
Bauran Prom	.263	.061	.392	4.284	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan_Bel

Tabel hasil uji hipotesis kelima di atas juga menjelaskan tentang pengaruh lokasi sekolah terhadap jumlah siswa, apakah ada pengaruh atau tidak, dan jika ada berapa besar pengaruh yang ada. Berdasarkan table tersebut, dapat diketahui bahwa koefesien beta sebesar 0,392 dengan

tingkat signifikansi 0,00. Berarti, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan bauran promosi terhadap jumlah siswa.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan kualitas sekolah (X₁), bauran promosi (X₂), lokasi sekolah (X₃) terhadap jumlah siswa (Y).

H₁ = Ada pengaruh yang signifikan kualitas sekolah (X₁), bauran promosi (X₂), lokasi sekolah (X₃) terhadap jumlah siswa (Y)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11331.837	3	3777.279	10007.508	.000 ^b
	Residual	37.367	99	.377		
	Total	11369.204	102			

a. Predictors: (Constant), Prestasi_Bel, Fasilitas_Bljr, Cara_Belajar
 b. Dependent Variable: Kepuasan_Bel

Berdasarkan tabel, untuk menguji hipotesis di atas menggunakan statistik F. Dalam table dijelaskan bahwa F_{hitung} = 10007.508

dengan tingkat signifikansi 0,00. F_{hitung} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1 dengan α = 0,05 dengan F_{tabel} = F_{(0,05)(3; 103-3-1)} = F_{(0,05)(3:100)} = 2,790. Dengan demikian F_{hitung} > F_{tabel} atau 10007.508 > 2,790. Berarti, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan tingkat signifikansi 0,00. Berarti, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan kualitas sekolah (X₁), bauran promosi (X₂), lokasi sekolah (X₃) terhadap jumlah siswa (Y)

Kadar determinasi sebesar 0,997 atau 99,7%, ini berarti variabel jumlah siswa (Y) dipengaruhi oleh kualitas sekolah (X₁), bauran promosi (X₂), dan lokasi sekolah (X₃) sebesar 99,7%, sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan landasan teori dan didukung oleh analisis data hasil ujiin strumen penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh kualitas sekolah (X₁), bauran promosi (X₂), lokasi sekolah (X₃) terhadap jumlah siswa (Y).

Berdasarkan hasil penelitian kemajuan yang diperoleh, maka saran

yang dapat diberikan peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk kelangsungan sekolah adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sekolah (X1), bauran promosi (X2), lokasi sekolah (X3) terhadap jumlah siswa (Y). Oleh karena itu sebaiknya ketiga factor tersebut dimaksimalkan lagi oleh sekolah-sekolah swasta agar menarik siswa mendaftar di sekolah tersebut.

Prasetyo, Eko. 2012. *Minat Masyarakat Bersekolah Membludak*. Bangka: Tribun Bangka

Soegoto, Eddy Soeryanto. 2008. *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumarsono, Soni. 2015. *Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Aspek Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Kresna Bina Insan Prima

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2014. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas

Kotler, Philip. 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Tigabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Martua, Yudicium R.H. 2009. *Minat dan motivasi siswa Memilih sekolah menengah kejuruan (smk) Mendorong peningkatan mutu pendidikan Di kabupaten tapanuli utara*. UNSU.

Octavian, . Henry Sumurung. 2005. *Manajemen Pemasaran Sekolah sebagai Salah Satu Kunci Keberhasilan Persaingan Sekolah*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur.